

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem atau alat komunikasi untuk menyampaikan ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain secara individu atau kelompok. Menurut Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer, 2014: 32) “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.” Dengan Bahasa kita dapat menyampaikan apa yang kita maksud atau rasakan. Bahasa Indonesia adalah Bahasa persatuan Negara Indonesia atau bahasa nasional yang menjadi alat komunikasi yang umum digunakan oleh sebagian besar warga Negara Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang dipelajari dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 merupakan pelajaran wajib yang bertujuan untuk mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga mencakup 4 kemampuan dalam berbahasa yaitu membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Keempat kemampuan dalam berbahasa itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting bagi warga Indonesia. Kemampuan menulis sangatlah penting namun, harus mengikuti pedoman ejaan yang benar. Salah satu penulisan yang sangat sering digunakan oleh siswa sekolah dasar adalah afiksasi.

Dalam pembelajaran pastinya terdapat komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran adalah tujuh hal yang saling berhubungan satu sama lain yang sangat penting untuk proses pembelajaran.

Menurut Rosyana (2022:1) di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu: (1) guru, (2) siswa, (3) tujuan, (4) metode, (5) materi, (6) alat pembelajaran (media atau bahan ajar), dan (7) evaluasi. Dalam setiap pelajaran guru tentu membutuhkan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2014:138) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan suatu pedoman guru dalam menyampaikan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis. Manfaat bahan ajar bagi guru adalah untuk membantu mempermudah penyampaian materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik dan sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

Bahan ajar ideal harus memiliki capaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu menjadikan kegiatan pembelajaran yang efektif. Bahan ajar juga harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Afiksasi sendiri tidak ada materi khusus yang diajarkan secara langsung pada tingkat sekolah dasar melainkan materi yang diajarkan secara tersirat dalam materi lain seperti materi teks deskripsi.

Sebagai guru bahasa bagi siswa, guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam pengajaran bahasa tulis. Seorang guru, harus mampu menguasai kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menganalisis kesalahan linguistik dapat bermanfaat bagi guru dalam mengoreksi kesalahan yang umum terjadi dalam bahasa tulis. Analisis kesalahan berbahasa juga menjadi salah satu cara untuk mengetahui kesalahan apa saja yang terjadi pada siswa sekolah dasar dalam menulis karangan narasi terutama untuk mengetahui kesalahan pembentukan kata afiksasi. Analisis kesalahan berbahasa juga dapat bermanfaat untuk

mengembangkan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa agar kesalahan berbahasa tidak banyak terjadi pada pembelajaran dengan cara menggunakan karangan narasi untuk membantu siswa lebih banyak lagi memilih kata dasar ataupun afiks yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia, hal itu lah yang menjadi alasan mengapa seorang guru harus paham betul tentang kaidah penulisan bahasa yang benar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sinkronis. Menurut Mahsun (2005: 83) “linguistik sinkronis adalah bidang ilmu bahasa atau linguistik yang mengkaji sistem bahasa pada waktu tertentu”. Metode yang digunakan adalah metode analisis kesalahan berbahasa

Menurut Sunaryo (dalam Astuti, 2019: 24) “Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan serta mengevaluasi bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok, berdasarkan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, dengan tujuan praktis maupun teoretis”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan menulis penelitian dengan metode analisis kesalahan berbahasa dengan judul “Analisis Kesalahan Afiksasi Pada Karangan Narasi Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Putih 03 Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Ajar Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang dipaparkan diatas, maka ditemukan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Putih 03?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan kesalahan afiksasi yang sering ditemukan pada karangan narasi Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Putih 03?
3. Bagaimana bahan ajar menulis karangan narasi bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Putih 03 berdasarkan hasil analisis kesalahan afiksasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis, dapat ditemukan tujuan penelitian :

1. Diketuinya kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Putih 03.
2. Diketuinya prediksi daerah rawan kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa.
3. Diperolehnya bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran afiksasi bagi siswa kelas V sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Teoritis

Peneliti bisa menyebarkan informasi tentang karangan narasi pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan penulisan kata imbuhan atau afiksasi.

2. Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru kelas V Sekolah Dasar sebagai alternatif bahan ajar menulis karangan narasi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi awal untuk penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

1. Kata Afiksasi

Istilah *afiksasi* dalam penelitian ini adalah pembentukan kata dengan membubuhkan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks pada sebuah karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Putih 03.

2. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan cerita peristiwa sesuai urutan kejadian dan kronologisnya. Dalam penelitian ini, karangan narasi yang digunakan adalah karangan yang ditulis oleh siswa mengenai pengalaman yang mengesankan selama liburan dan sekolah.

3. Bahan Ajar

Istilah *bahan ajar* dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang berupa modul ajar yang memuat pemakaian afiksasi pada karangan narasi berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayu Putih 03.